

RINGKASAN

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura penting di Indonesia, dengan Kabupaten Brebes sebagai sentra produksi utama. Sebagai penghasil 23% dari total produksi nasional, Brebes memiliki peran strategis dalam pemenuhan kebutuhan bawang merah domestik dan ekspor. Meskipun memiliki potensi besar, usahatani bawang merah di Brebes masih menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efisiensinya. Efisiensi produksi bawang merah menjadi fokus utama mengingat fluktuasi harga yang sering terjadi dan kebutuhan untuk meningkatkan daya saing di pasar global. Petani bawang merah di Brebes masih menghadapi kendala dalam hal efisiensi penggunaan input produksi, yang berdampak pada produktivitas dan pendapatan mereka. Mengingat pentingnya komoditas bawang merah bagi perekonomian lokal dan nasional, serta adanya kesenjangan dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi usahatani, penelitian lebih lanjut tentang efisiensi produksi bawang merah di Brebes menjadi sangat relevan. Tujuan Penelitian ini yaitu, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah di Kabupaten Brebes, menganalisis efisiensi teknis, alokatif, dan ekonomis usahatani bawang merah di Kabupaten Brebes, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi inefisiensi usahatani bawang merah di Kabupaten Brebes. Penelitian menggunakan metode survei berjenis penelitian kuantitatif. Terdapat populasi 26.016 petani, adapun penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dan didapatkan 100 responden pada tiga kecamatan penghasil bawang merah terbesar di Kabupaten Brebes (Wanasari, Bulakamba, dan Larangan). Menggunakan tiga alat analisis yaitu *Frontier Stochastic Analysis (SFA)*, *Sigma-square (σ)*, *Gamma (γ)* dan uji T, dan analisis dual frontier. Faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani bawang merah di Kabupaten Brebes yaitu luas lahan, bibit, dan tenaga kerja. Usahatani bawang merah di Kabupaten Brebes belum efisien dengan nilai rata-rata efisiensi teknis 72,8 persen, alokatif 71,3 persen, dan ekonomis 67,4 persen. Faktor yang berpengaruh terhadap inefisiensi teknis usahatani bawang merah di Kabupaten Brebes yaitu umur dan pengalaman usahatani.

SUMMARY

Shallots are one of the important horticultural commodities in Indonesia, with Brebes Regency as the main production center. As a producer of 23% of total national production, Brebes has a strategic role in providing domestic and export shallot needs. Even though it has great potential, shallot farming in Brebes still faces various challenges that affect its efficiency. The efficiency of shallot production is the main focus considering the frequent price fluctuations and the need to increase competitiveness in the global market. Shallot farmers in Brebes still face obstacles in terms of efficient use of production inputs, which has an impact on their productivity and income. Considering the importance of the shallot commodity for the local and national economy, as well as the gap in understanding of the factors that influence farming efficiency, further research on the efficiency of shallot production in Brebes becomes very relevant. The aim of this research is to analyze the factors that influence the production of shallot farming in Brebes Regency, analyze the technical, allocative and economic efficiency of shallot farming in Brebes Regency, and analyze the factors that influence the inefficiency of shallot farming in Brebes Regency. The research uses quantitative survey methods. There is a population of 26,016 farmers. The sample size was determined using the Slovin formula and 100 respondents were obtained in the three largest shallot producing sub-districts in Brebes Regency (Wanasari, Bulakamba and Larangan). Using three analysis tools, namely Frontier Stochastic Analysis (SFA), Sigma-square (σ), Gamma (γ) and T test, and dual frontier analysis. Factors that influence the production of shallot farming in Brebes Regency are land area, seeds and labor. Shallot farming in Brebes Regency is not yet efficient with an average technical efficiency value of 72.8 percent, allocative 71.3 percent and economic efficiency 67.4 percent. Factors that influence the technical inefficiency of shallot farming in Brebes Regency are age and farming experience.